Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2024

Silas Kidima Dipii Ma

Silas dan Nyamuk Anopheles

Nurhalimah Amiruddin



Cerita Anak Dwibahasa Papua
Dalam Bahasa Mee dan Bahasa Indonesia

C

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Cerita Anak Dwibahasa Papua

SILAS KIDIMA DIPII MA
Silas dan Nyamuk Anopheles

Dalam Bahasa Mee dan Bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Kami dengan tulus dan penuh semangat mempersembahkan buku cerita anak ini, yang merupakan hasil dari Bimbingan Teknis (Bimtek) Penulisan Cerita Anak. Buku ini berisi cerita anak dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari buku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bacaan dalam bahasa daerah bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Selain itu, buku ini mendukung generasi penerus bangsa untuk memiliki kecintaan terhadap bahasa ibu serta kesadaran akan pentingnya memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Semoga buku ini dapat membangkitkan minat baca pada anak-anak.

SILAS KIDIMA DIPII MA

Silas dan Nyamuk Anopheles

Penanggung Jawab : Sukardi Gau

Penulis : Nurhalimah Amiruddin

Penerjemah : Desmin D. Waine

Ilustrator : Frendi Wijayanto - Phicos Multimedia

Penyunting : Ratna Mala Sukma,
Dennys Ezananda Enriko

Penyelaras : Wigati Yektiningtyas-Modouw,
Esther Rita Embram

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Papua

Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura, Papua

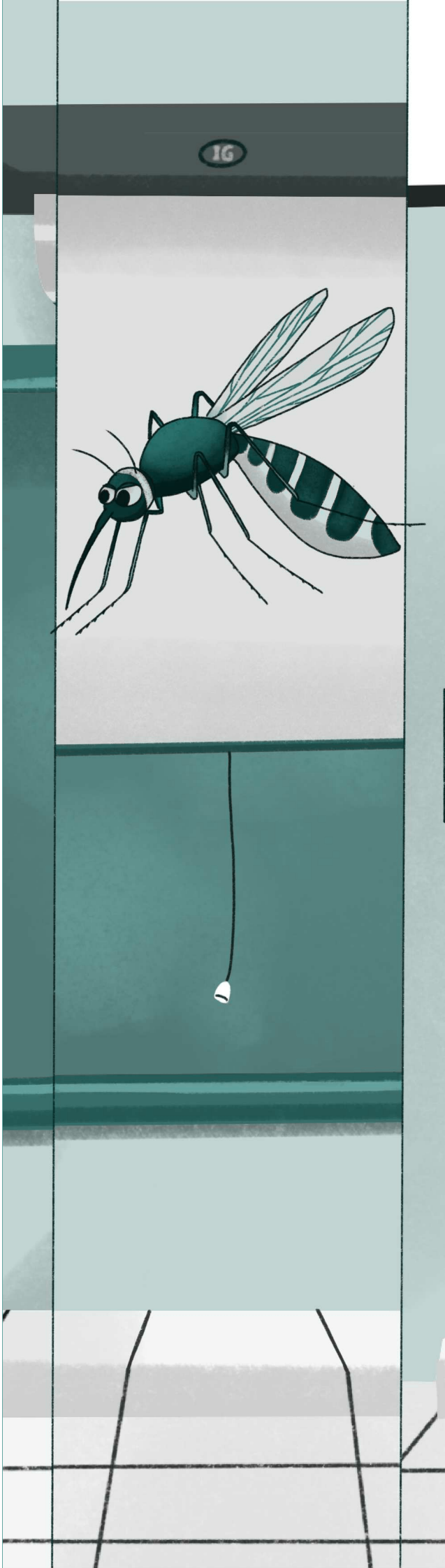
Telepon: (0967) 574154, 574171

Laman: www.balaibahasapapua.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, November **2024**

ISBN 978-634-00-1119-7

Isi buku ini menggunakan huruf Playtime With Hot Toddies Regular 24pt, iii, 19 hlm: 21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku cerita anak Papua dwibahasa ini dapat diterbitkan. Buku ini merupakan hasil dari kerja sama yang erat antara Balai Bahasa Provinsi Papua dan para penulis cerita anak yang telah mengikuti bimbingan teknis penulisan cerita anak bahasa daerah.

Buku cerita anak dwibahasa ini memiliki tujuan, yaitu memberikan sumbangsih yang berarti dalam pengembangan literasi dan pelestarian bahasa daerah Papua. Melalui buku ini, diharapkan anak-anak Papua dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan yang relevan dengan budaya dan lingkungan mereka. Dengan begitu, cinta dan kecintaan mereka terhadap bahasa daerah akan semakin tumbuh dan terjaga.

Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kelokalan bagi anak-anak Papua. Cerita-cerita yang terkandung di dalamnya mengandung pesan-pesan moral yang positif dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berharga. Semoga dengan membaca buku ini, generasi muda Papua dapat menggali makna kebaikan dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

Kami berharap buku cerita anak Papua dwibahasa ini dapat menemukan tempat di hati para pembaca, khususnya anak-anak di Papua. Semoga buku ini tidak hanya menyenangkan dan menghibur, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat membaca dan semoga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Jayapura, September 2024
Kepala Balai Bahasa Provinsi Papua

Sukardi Gau


Senen nago, topetai yokaido kede topine epepi tegai.
Pada hari Senin, murid-murid sedang bersiap untuk belajar.



Topi gomoti beuga, etopetai mee Kodo topetai yoka idana Didi tete mana nako tiga etega.
"Yokaido itoo tani kouko ikogei Naki Didi tete, Silas, Didi owage Koda."

Sebelum mulai belajar, Ibu guru memberi kabar seorang murid yang sedang sakit. Anak-anak, saat ini teman kalian, Silas, sedang dirawat di rumah sakit."



"Silas magio Didi, Nou?"
Beti yaa egadou mana.

"Silas sakit apa, Bu?"
Beti bertanya.

"Getoko iniwa enaimo wege tipe Yuda, Nou." Petrus managomotiko.

"Padahal kemarin kami masih bermain bersama di lapangan, Bu." jawab Petrus.

"Kodoya silas uwipi okaitiga epoudokou gobi tiyake."

"Tapi Silas pulang duluan karena badannya panas." ucap Beti.


"Yii, uminakoda ipa Silas."
Beti yaa etete mana.
"Oh, kasihan sekali Silas."
Gumam Beti.
BETI
PETRUS
"Makodo, Beti. Silas Didi tete gemo didi. Edigaidoko Gobi tiga okaiya maaidokou."
"Betul, Beti. Silas sedang sakit malaria tropika. Gejala awalnya adalah demam atau panas di badan."



"Ani namaiya aniepudo kou Gobi, Nou.
Kouko aninamaiya malaria tropika?"
Petrus ya etete mana.

"Badanku juga panas, Bu.
Apakah aku juga sakit malaria tropika?"
kata Petrus.

Etopetai mee Koda etete mana, "Beu, Petrus. Ediga gemo didi akiiepouto Gobi toko beu yamake ino maiya ewa kouko dagi Didi, Modo Didi, dana edede maiya."

Ibu guru menjawab, "Tidak, Petrus. Gejala malaria tropika tidak hanya panas di badan saja, tapi ada gejala lain seperti sakit kepala, sakit perut, dan muntah."

"Akii epouto Gobi kouko owaawe woutoka tani kouya Gobi." Beti yaa etete mana.

"Badanmu panas karena terkena matahari dari balik jendela itu." ucap Beti.




"Gamakai mana ikii epouto Gobi,dagi Didi, Modo Didi, dana edede titouyogoko. Ega ikiukai dana ikitai owapaka Didi beuyawetai bage kedepa niuwi etii yokaido?" Etopetai me Koda etete mana.
"Jika kalian merasa demam, sakit kepala, sakit perut, dan muntah. Segera minta Ibu dan Bapak di rumah untuk periksa ke dokter, ya, anak-anak?" kata Ibu guru.
"Kiyouwege, Nou."
"Baik, Bu."

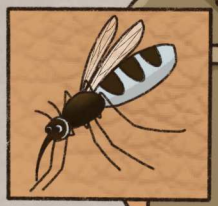
Koudamakeko etopetai mee koda epii owega gemo didi kou tikago ko dipi kaa.

Lalu Ibu guru menjelaskan malaria tropika adalah penyakit yang disebabkan oleh nyamuk Anopheles.



"Dipi digimita A yato ko wakio."

"Nyamuk Anopheles berwarna hitam dengan sayap berwarna putih."

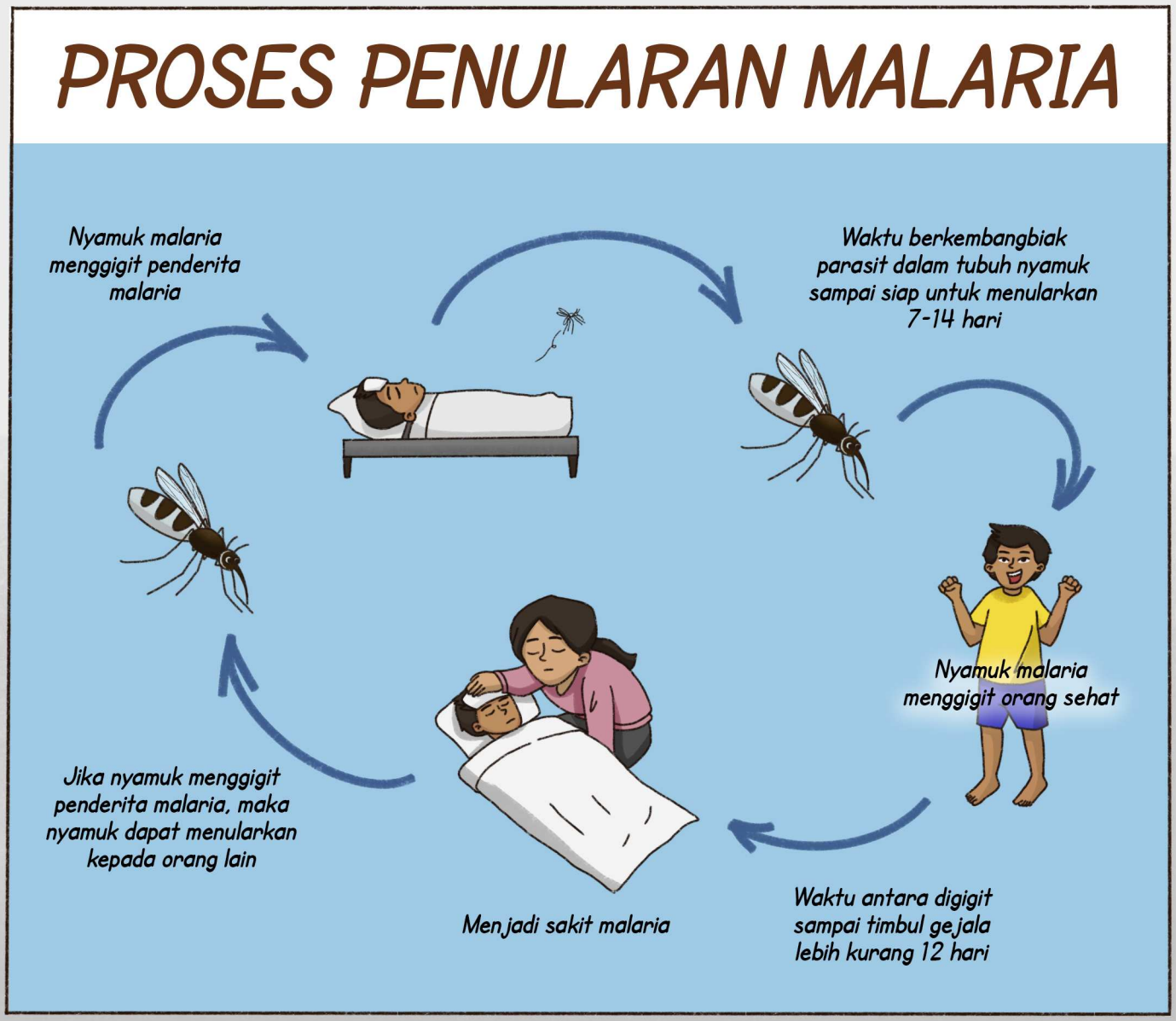


"Egoo notegako dipi Koda dagi miyouwe okaiya epouto Kodo Dani ko be."

"Saat menggigit, kepala nyamuk Anopheles akan menjadi lebih rendah daripada badannya."

"Dipi kodoko peudidi dokemei Didi tete mee enotoyogoko Didi beu bage Maida kimake."

"Nyamuk Anopheles membawa parasit dari orang yang sakit malaria ke orang yang sehat dengan cara menggigit."



"Peudidi mee kaa maduba ayo kita kodoko pituwo nagouda kitouyogoko didibeubage namaiya yakimake dipi Koda."

"Parasit yang sudah masuk ke dalam tubuh akan membuat orang yang sehat menjadi sakit dalam waktu tujuh hari."


PETRUS
"Nou, noukai ya natiko, dipi kouko wane wagida to ninoya." Petrus managomotiko.
"Bu guru, kata Ibuku, nyamuk Anopheles menggigit di malam hari." Kata Petrus.
"Makodo, Petrus. Kou Dipi kouko wane wagida mee Uno wagidatoo enomake."
"Benar, Petrus. Nyamuk Anopheles biasanya menggigit di malam hari saat seseorang sedang tidur."



"Papua maiya koudipi ko wedaba,
koyoka iniko egaa umina gemo
Didi taiko."

"Di Papua ada banyak sekali
nyamuk Anopheles, jadi kita lebih mudah
terkena penyakit malaria tropika."


"Yihh! Kouko ini maiya silas kidi Dani Didi tainege yuwa, Nou?" Beti yaa egadou mana.
"Wah! Apakah kita juga akan terkena penyakit malaria tropika seperti Silas, Bu?" tanya Beti.
Etopetai mee yaa etete mana "Beu koyoka, Beti. Gemo didikouko beugabeubeu koyoka yimu iniwatiya epido titouyogoko inimaida teekimake."
Ibu guru menjawab, "Tentu tidak, Beti. Penyakit malaria tropika dapat kita cegah dengan menjaga kebersihan lingkungan."

Etopetai mee Koda etete, "Kou Dipi Kodoko napopamake uwo pekukidaida Kuga. Owapa uwo wagawe timake tita ewaa kitoyogoko, adaku tetai mana ko uwo kodoko apumimakai temotine gako."

Ibu guru berkata lagi, "Nyamuk Anopheles suka bertelur di air menggenang. Jika di rumah kalian ada penampungan air, jangan lupa tutup penampungan air saat sedang tidak digunakan."



"Uwo miyomeyakeida kounamaiya yimuko epido taigaipeu."

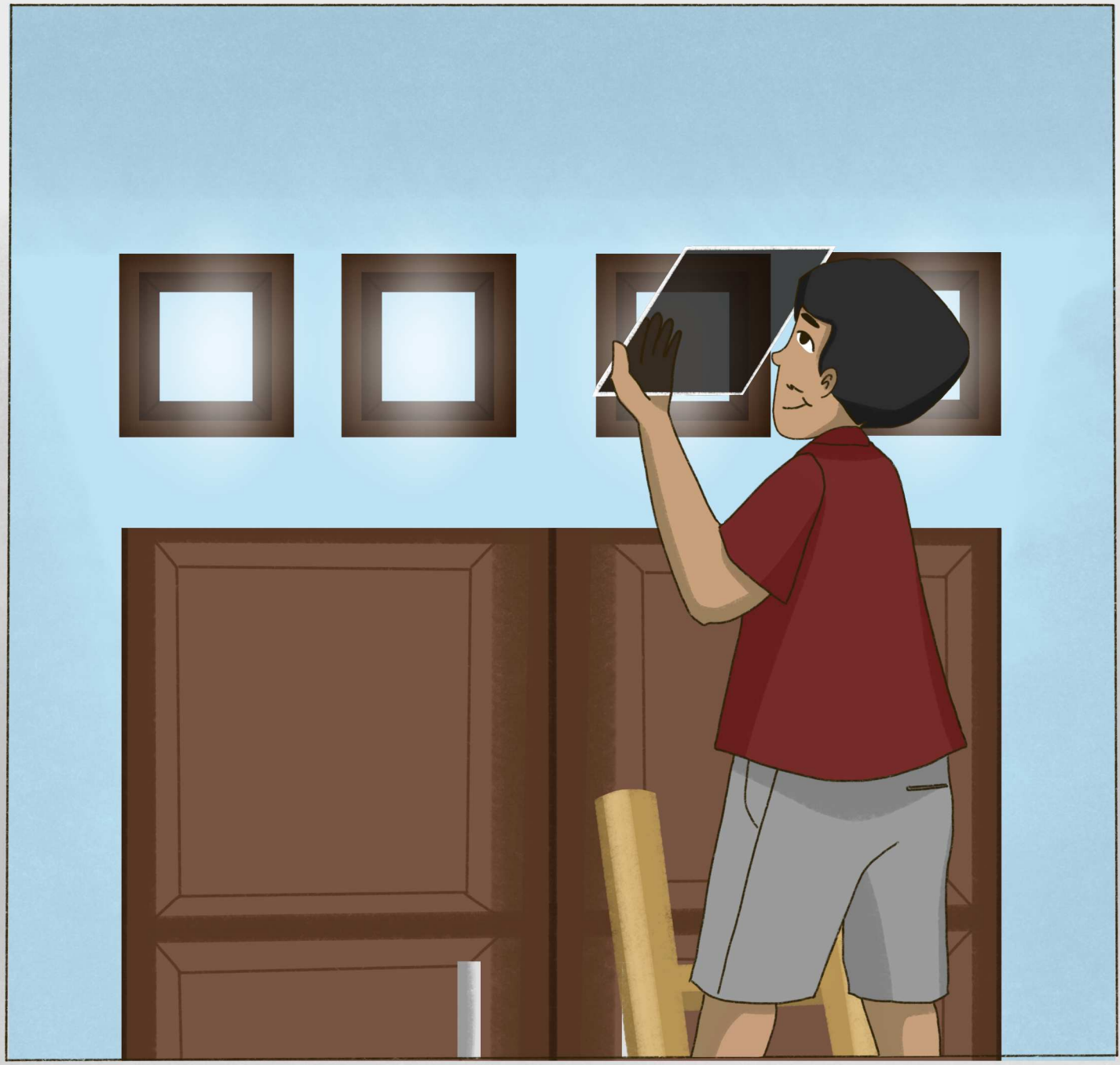
"Selokan dan sampah-sampah yang dapat menampung air hujan juga harus sering dibersihkan.



"Uno umine wagidako, uno umi kagaba maaido apumidoke
Dani kou makiyawi dana dipi epei ebaute egaupai."

"Pada saat akan tidur, gunakan pakaian tertutup
dan tidurlah di dalam kelambu."





"Ikitaima owapa etii manako pute kou owa wadouga niimaki Eti kou Dipi kou wadouyo tetetita owaduba."

"Beri tahu Bapak di rumah untuk memasang kawat kasa pada ventilasi agar nyamuk tidak bisa masuk ke dalam rumah."


"Ee ii, owa Yudaiga wege titouyogoko, adaku tetai dipi Pei odiyo widitai ikiiepouto." Etopetai mee Koda etete mana.
"Oh ya, saat sedang bermain di luar rumah, jangan lupa menggunakan losion nyamuk pada kulit." Ucap Bu guru lagi.
"Ena, Nou. Ide umina. Akiya nitege manaido kouko gainege Nou." Topetaido keda etete mana.
"Baik, Bu. Terima kasih. Kami akan selalu ingat pesan Ibu." Ucap murid-murid.

"Itoko ini tebayam tai silas kidi Didi beukiyake inima enaimo uwiyawi tetita koyoka." Etopetai mee Koda etete mana.

"Sekarang, kita doakan Silas agar cepat sembuh dan dapat belajar bersama lagi." Kata bu guru.



"Ena, Nou." topetaido keda etete mana.

"Baik, Bu." Jawab murid-murid.

Daa ena umeniyake, Silas kidi topetaida meyake oganeidoka ideide maa ebukegai.

Satu minggu kemudian, Silas datang ke sekolah dan disambut oleh teman-temannya.



"Nogeima, iniwatiya yimu epidotai gaipeu,ii? Ini epo Didi tetetita tiyake." Silas yaa etete mana.

"Teman-teman, kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita, ya? Agar kita selalu sehat dan terhindar dari penyakit." Ucap Silas.



"Makodo." Silas oganeidoka etete mana.

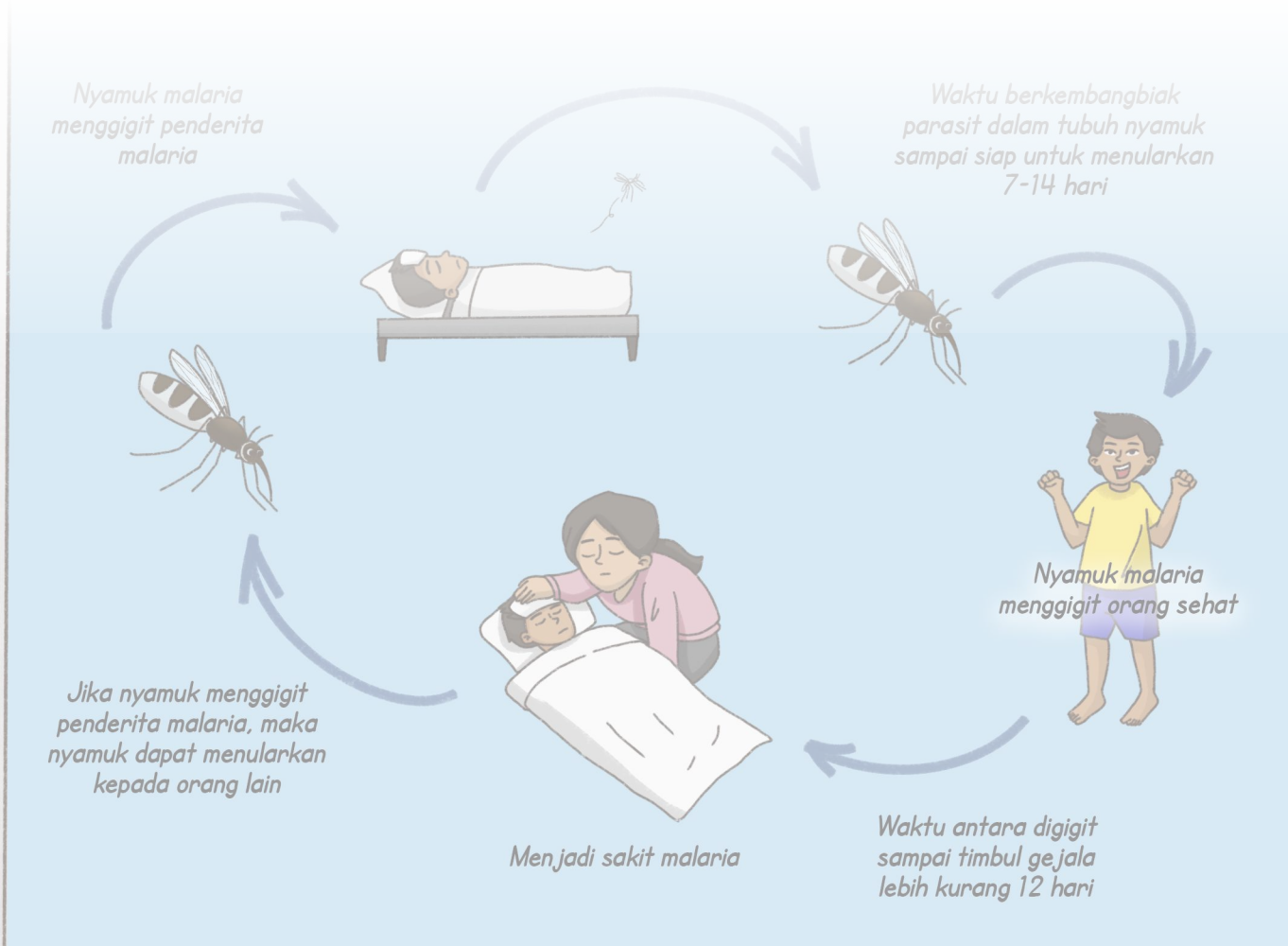
"Setuju." Ucap teman-teman Silas.

Profil Penulis



Nurhalimah Amiruddin

Kak Nur lahir di Kota Sorong, tiga puluh tahun yang lalu. Berdarah Bugis-Makassar, namun Kak Nur sudah berlanglang ke tempat-tempat yang indah di tanah Papua.
Dulu, ketika masih sekolah dasar, Kak Nur suka menulis buku harian saat pulang sekolah dan menjelang tidur. Karena senang menulis, Kak Nur pernah menjuarai lomba menulis cerpen dan artikel. Saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Kak Nur mulai fokus menggeluti bidang kebahasaan. Saat ini, Kak Nur bekerja di Balai Bahasa Provinsi Papua.
Silas dan Nyamuk Anopheles adalah karya kedua Kak Nur yang didedikasikan untuk anak-anak Papua. Semoga setelah ini, Kak Nur banyak melahirkan karya baru di masa depan.



Silas, siswa Sekolah Dasar sedang terbaring sakit di rumah sakit. Pada hari Senin, Ibu guru menyampaikan berita sakitnya Silas kepada teman-temannya di sekolah. Teman-teman Silas merasa khawatir karena kemarin, saat bermain bersama di lapangan, Silas sudah terlihat kurang sehat. Mereka juga merasa sedih arena hari itu Silas tidak dapat belajar bersama di sekolah.

Bagaimana Silas bisa terkena Malaria? yuk baca ceritanya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-634-00-1119-7 (PDF)